# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peningkatan motivasi belajar bagi peserta didik yang kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran Fiqih merupakan penelitian tindakan kelas yang di rancang dengan 3 tahap, yaitu Pra Siklus, tahap ini dilakukan peneliti untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran Fiqih sebelum menggunakan metode *demonstrasi*, kemudian siklus 1 dan siklus 2 yang dilakukan pada mata pelajaran Fiqih materi sholat dengan menggunakan demonstrasi. Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang di tempuh adalah menetapkan aspek-aspek yang diteliti, melakukan pengamatan dan mencatat hasilnya.

Data-data yang di peroleh dalam penelitian ini, secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Pra Siklus

Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas VII D MTs Negeri Mranggen, serta melakukan wawancara terhadap beberapa peserta didik terkait dengan aktivitas yang menunjukan adanya motivasi belajar dalam diri peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih sebelum menggunakan metode *demonstrasi*. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru Fiqih kelas VII D selaku guru mitra selama proses penelitian tentang bagaimana keadaan peserta didik selama mengajarkan pelajaran Fiqih, dan apa saja yang menjadi kendalanya dan serta tindakan yang pernah dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada pelaksanaan Pra Siklus, guru Fiqih dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode

ceramah saja. Tanpa ada metode atau media yang mendukung, kecuali kalau mempunyai waktu yang masih panjang maka menggunakan metode lain.

Pada tahap Pra Siklus, peneliti mengamati proses pembelajaran Fiqih kelas VII D dengan menggunakan lembar observasi, selain itu, peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa peserta didik yang peneliti jadikan informan. Untuk mengetahui lebih jelas tentang data hasil observasi dan wawancara dapat dilihat pada deskripsi sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi atau pengamatan dalam tahap ini, peneliti didampingi oleh guru Fiqih di kelas VII D selaku guru mitra (kolaborator) dalam penelitian, dengan maksud bahwa guru mitralah yang lebih mengetahui akan nama-nama peserta didik dikelas tindakan, sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan proses pengamatan. Dalam observasi terdapat lima belas (15) aspek penilaian. Adapun rekapitulasi data hasil pengamatan selama Pra Siklus adalah sebagai berikut :

**Tabel 1**

**Skor Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Mengikuti Pembelajaran Fiqih Tahap Pra Siklus**

| NO | NAMA | Jumlah Skor | Prosentase |
|---|---|---|---|
| 1 | Abdul Aziz Anas | 40 | 53,33 % |
| 2 | Ade Huta Barat | 36 | 48 % |
| 3 | Aditya Kurnia Sandy | 40 | 53,33 % |
| 4 | Afian Bayu Prakoso | 36 | 48 % |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 5 | Agung Prasetyo | 27 | 36 % |
| 6 | Ajmila Nuriyah Rohmah | 46 | 61 % |
| 7 | Dadang Satrianova | 39 | 52 % |
| 8 | Desi Ariyanti | 33 | 44 % |
| 9 | Devi Fitriani | 39 | 52 % |
| 10 | Dwi Putri Handayani | 45 | 60 % |
| 11 | Fibri Wahyuningrum | 39 | 52 % |
| 12 | Garin Naval | 27 | 36 % |
| 13 | Hardyansyah Afrizal H | 35 | 46,66 % |
| 14 | Hilmy Mubarok | 39 | 52 % |
| 15 | Imrotus Solehah | 39 | 52 % |
| 16 | Irsyadul Mubarok | 36 | 48 % |
| 17 | Isro`ul Khasanah | 38 | 50,66 % |
| 18 | Iwan Kurniawan | 35 | 46,66 % |
| 19 | Kiki Bintang Wiraswati | 34 | 45,33 % |
| 20 | Lilis Setianingsih | 43 | 57,33 % |
| 21 | Maydita Larasati | 36 | 48 % |
| 22 | Nadiyah Sarifah | 35 | 46,66 % |
| 23 | Ocky Adhi N | 27 | 36 % |
| 24 | Oleg Salengko | 40 | 53,86 % |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 25 | Rahmad Arif | 45 | 60 % |
| 26 | Rendy Febriansyah P | 39 | 48 % |
| 27 | Riska Fitia Ningrum | 41 | 54,66 % |
| 28 | Siti Khoiroh | 38 | 50,66 % |
| 29 | Sulton `Auliza `Ar Arosyid | 39 | 52 % |
| 30 | Syefira Ulfah | 41 | 54,66 % |
| 31 | Taufiq Hidayat | 36 | 48 % |
| 32 | Wahyu Agung Ramadhan | 34 | 45,33 % |
| | **Jumlah** | **1190** | **49,58 %** |

Jumlah maksimal skor tiap peserta didik : 5 x 15 : 75

Jumlah maksimal skor keseluruhan peserta didik : 5 x 15 x 32 : 2400

Rumus untuk menghitung prosentase skor motivasi belajar peserta didik adalah :

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{\textit{Jumlah skor yang diperoleh}}{\textit{Skor maksimal}} \text{ X 100\%}$$

Dari data hasil observasi tentang motivasi belajar peserta didik di atas,, maka dapat di prosentasekan sebagai berikut :

$$= \frac{1190}{2400} \text{ X 100\%}$$

= 49,58 %

Dari hasil pengamatan pada tahap Pra Siklus tersebut, dapat di katakan bahwa motivasi belajar peserta didik masih rendah. Hal itu bisa di

lihat dari aktivitas peserta didik sebagai indikator adanya motivasi belajar dalam proses pembelajaran, menunjukkan bahwa motivasi atau keinginan untuk menguasai materi masih rendah. Proses pembelajaran dalam tahap Pra Sikus masih di dominasi oleh peran guru. Rendahnya motivasi belajar peserta didik pada kelas VII D yang menjadi obyek penelitian ditunjukkan dari prosentase hasil penilaian motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Fiqih yaitu sebesar 49,58 % .

**Tabel**

**Kategori Nilai Motivasi Belajar Peserta Didik**

| **Prosentase Hasil** | **Jumlah Peserta Didik** | **Kategori** | **Prosentase** |
|---|---|---|---|
| 81% - 100% | 0 | Baik Sekali | 0 % |
| 68% - 80% | 0 | Baik | 0 % |
| 60% - 67% | 3 | Cukup | 9 % |
| 20% - 59% | 29 | Kurang | 91% |
| **Jumlah** | **32** | | **100 %** |

Dari 36 orang yang tercatat sebagai peserta didik kelas VII D di MTs Negeri Mranggen, terdapat 7 peserta didik yang kurang motivasi belajarnya. Diantaranya yang menunjukan sikap yang kurang bersemangat terhadap pelajaran Fiqih adalah Ade huta sandy, Afian bayu prakoso, Agung prasetyo, Desi ariyanti, Garin naval, Okti adhi N, Wahyu agung ramadhan. Di samping itu, peserta didik cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini di karenakan pada saat penyampaian materi pelajaran, guru dalam menyampaikan materi pelajaran masih menggunakan cara konvensional yaitu dengan metode ceramah. Pelaksanaan pembelajaran masih di dominasi oleh guru yang berbicara secara aktif atau berceramah,

sehingga peserta didik merasa jenuh, bosan, dan beberapa dari peserta didik tidak memperhatikan penjelasan materi yang di sampaikan oleh guru.

Pada proses pembelajaran ini, peserta didik masih banyak yang melakukan aktivitas-aktivitas lain, misalnya mengantuk, mengobrol dengan teman sebangku, bahkan ketika guru sedang menjelaskan materi, ada yang mengerjakan tugas maupun PR mata pelajaran lain. Pernah menggunakan metode demonstrasi tapi berjalan kurang efektif, hal itu di sebabkan dalam proses Demonstrasi hanya sebagian anak yang melakukan demonstrasi itu sendiri dan yang lain hanya melihat tidak disuruh melakukan praktek atau mendemontrasikan.

2) Wawancara

Hasil wawancara menunjukan hasil yang tidak jauh beda dari hasil observasi. Dari sejumlah pertanyaan tentang motivasi belajar peserta didik yang peneliti tanyakan kepada 10 peserta didik dan guru Fiqih kelas VII D MTs Negeri Mranggen, hasil wawancara menunjukan tingkat motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran Fiqih rendah dan kurang. Seperti yang telah peneliti tanyakan tentang aspek keaktifan berupa aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan guru dengan baik, serta memperhatikan keterangan guru dan mencatatnya, 6 diantaranya menjawab dengan jawaban yang belum menunjukan adanya motivasi belajar dalam diri peserta didik.

Hal ini disebabkan dalam proses penyampaian materi pelajaran guru masih terlalu sering menggunakan cara-cara yang hanya membuat peserta didik merasa di ninabobokan, seperti penggunaan metode ceramah, dan memberi tugas dengan mengerjakan soal-soal yang ada di lembar LKS saja. Selama proses belajar berlangsung, aspek yang menunjukkan adanya belajar aktif belum secara maksimal terpenuhi. Hal ini cenderung penguasaan kelas yang belum maksimal, dan peneliti mengamati masih

ada peserta didik yang tempat duduknya paling belakang masih melakukan aktivitas selain pembelajaran seperti halnya bicara dengan teman sebangkunya atau berbisik-bisik serta mengerjakan tugas selain mata pelajaran Fiqih. Guru belum menggunakan alternatif metode yang dapat mempermudah peserta didik dalam memahami pelajaran Fiqih, seperti belum pernah diterapkannya model pembelajaran aktif. Dalam pembelajaran aktif, peserta didik di ajarkan bagaimana menyelesaikan persoalan atau mencari kebenaran jawaban dengan cara berusaha mencari solusinya.

Dengan demikian, peserta didik akan merasa punya tanggung jawab untuk menyelesaikan persoalanya dan merasa di hargai. Sehingga peserta didik akan termotivasi untuk lebih giat dan tekun dalam belajarnya.

Setelah mengamati secara langsung pada proses pembelajaran Fiqih kelas VII D pada tahap Pra Siklus, kemudian peneliti mendiskusikan dengan guru mitra untuk tahap berikutnya yaitu pada Siklus 1.

Sebelum melaksanakan Siklus berikutnya, ada beberapa hal yang dapat di identifikasi untuk pelaksanaan tindakan pada tahap siklus I, yaitu:

a. Pelaksanaan pembelajaran masih pada komunikasi satu arah.
b. Untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran masih bergantung pada Lembar Kerja Siswa (LKS).
c. Adanya penerapan satu metode yaitu ceramah, hal ini membuat peserta didik jenuh dan cenderung melakukan aktivitas lain selain pelajaran Fiqih.
d. Walaupun telah menggunakan metode demonstrasi tetapi cara menggunakan metode ini kurang efektif.

Dari refleksi di atas, maka didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan proses belajar mengajar di kelas berkaitan dengan upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Permasalahan tersebut kemudian di diskusikan dengan guru mitra untuk mencari solusi tersebut

atau mendiskusikan tentang model pembelajaran yang akan di terapkan, yaitu model demonstrasi yang efektif. Solusi ataupun hasil tersebut akan di terapkan menjadi sebuah tindakan untuk tahap berikutnya yaitu pada siklus1

2. **Siklus 1**

Penelitian Tindakan Kelas pada siklus 1 di kelas VII D yang di laksanakan peneliti dengan Ibu Sholekhati, S.Ag. sekaligus sebagai guru mitra atau kolaborator juga sebagai guru pengampu mata pelajaran Fiqih kelas VII D di MTs Negeri Mranggen. Dalam siklus 1 ini pula, solusi yang diperoleh dari refleksi pada tahap Pra Siklus, dijadikan sebagai acuan tindakan untuk mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih pada materi Sholat.

Peneliti dan kolaborator atau guru mitra sebelum melaksanakan tindakan pada tahap siklus I, melakukan diskusi terlebih dahulu tentang tindakan apa yang akan diambil untuk menyelesaikan permasalahan yang didapat pada tahap Pra Siklus, terutama bagaimana menciptakan suasana belajar yang tidak menjenuhkan yang akan membawa dampak meningkatnya motivasi belajar peserta didik.

Tindakan tersebut kemudian didiskusikan dengan kolabolator untuk menjadi alternatif pemecahan masalah. Tindakan tersebut adalah:

a. Melaksanakan pembelajaran dengan *demonstrasi* yang efektif.
b. Menciptakan ruangan yang mencerminkan pembelajaran aktif yaitu mengubah bangku.

Dalam pelaksanaan Siklus 1 ini di bagi beberapa tahap, yaitu:

**a. Tahap Perencanaan Tindakan**

Tahap perencanaan ini, peneliti menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

1) Menyusun rencana pembelajaran dengan menerapkan metode Demonstrasi yang efektif.
2) Membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil, dengan setiap kelompok 4-5 peserta didik secara heterogen.
3) Mempersiapkan alat obsevasi Siklus 1.

**b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Dalam tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan sesuai dengan RPP. Kegiatan yang dilakukan dalam pertemuan Siklus 1 ini adalah sebagai berikut:

1) Guru membuka proses pembelajaran dengan salam.
2) Guru bersama peserta didik mengawali pelajaran dengan membaca doa belajar.
3) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran yang akan diajarkan.
4) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran fiqih.
5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
6) Guru menerangkan secara garis besar tentang pokok bahasan sholat
7) Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 10-11 peserta didik dengan cara berhitung.
8) Guru mendemonstrasikan sholat dan anak-anak untuk melihatnya terlebih dahulu.
9) Guru mengamati jalannya demonstrasi yang dilakukan oleh kelompok untuk memberikan pendampingan.
10) Setiap kelompok maju didepan kelas untuk mendemonstrasikan sholat.

**c. Observasi**

Dalam observasi, selain mengamati peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran fiqih, peneliti bersama kolaborator juga mengamati jalanya proses pembelajaran dengan mengggunakan metode *Demonstrasi* yang efektif. Guru kolaborator melakukan observasi motivasi belajar peserta didik sesuai dengan indikator pencapaian dalam penelitian ini, yaitu aktivitas yang menunjukan adanya motivasi belajar dalam diri peserta didik dalam proses pembelajaran Fiqih. Aspek-aspek yang di amati antara lain ; perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru, keaktifan mencatat hasil pembelajaran, keaktifan dalam bertanya, keaktifan dalam menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas yang telah diberikan, toleransi dan bisa mendemonstrasikan tentang sholat.

Peneliti juga mengamati keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran Fiqih dengan menggunakan model pembelajaran Demonstrasi yang efektif.

Dari pengamatan peneliti selama proses pembelajaran Siklus I, diperoleh hasil sebagai berikut :

a) Guru memberikan pengarahan kepada peserta didik yang belum faham.
b) Guru telah memberikan motivasi dan apresiasi kepada peserta didik.
c) Peserta didik belum sepenuhnya bisa memahami cara belajar dengan metode demonstrasi yang efektif dan peserta didik belum sepenuhnya bisa menggunakan waktu yang ada dengan baik.
d) Peserta didik belum dapat menjalankan apa yang menjadi tanggung jawabnya.

**d. Data Hasil Penelitian**

Untuk memperoleh data tentang peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqih materi pokok sholat melalui metode demonstrasi yang efektif di kelas VII D MTs Negeri Mranggen, di peroleh peneliti melalui lembar observasi tentang aktivitas yang menunjukan adanya motivasi belajar peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran oleh seorang observer yaitu guru fiqih kelas VII D dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari lima belas (15) aspek. 10 aspek aktivitas positif dan lima aspek negatif.

Adapun data hasil observasi motivasi belajar peserta didik pada siklus I adalah sebagai berikut :

**Tabel**

**Skor Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Mengikuti Pembelajaran Fiqih Tahap Siklus I**

| NO | NAMA | Jumlah Skor | Prosentase% |
|---|---|---|---|
| 1 | Abdul Aziz Anas | 52 | 69,33 % |
| 2 | Ade Huta Barat | 52 | 69,33 % |
| 3 | Aditya Kurnia Sandy | 46 | 61,33 % |
| 4 | Afian Bayu Prakoso | 46 | 61,33 % |
| 5 | Agung Prasetyo | 43 | 57,33 % |
| 6 | Ajmila Nuriyah Rohmah | 48 | 64 % |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 7 | Dadang Satrianova | 43 | 57,33 % |
| 8 | Desi Ariyanti | 44 | 58,66 % |
| 9 | Devi Fitriani | 46 | 61,33 % |
| 10 | Dwi Putri Handayani | 50 | 66,66 % |
| 11 | Fibri Wahyuningrum | 48 | 64 % |
| 12 | Garin Naval | 49 | 65,33 % |
| 13 | Hardyansyah Afrizal H | 46 | 61,33 % |
| 14 | Hilmy Mubarok | 46 | 61,33 % |
| 15 | Imrotus Solehah | 49 | 65,33 % |
| 16 | Irsyadul Mubarok | 47 | 62,66 % |
| 17 | Isro`ul Khasanah | 48 | 64 % |
| 18 | Iwan Kurniawan | 46 | 61,33 % |
| 19 | Kiki Bintang Wiraswati | 47 | 62,66 % |
| 20 | Lilis Setianingsih | 46 | 61,33 % |
| 21 | Maydita Larasati | 49 | 65,33 % |
| 22 | Nadiyah Sarifah | 50 | 66,66 % |
| 23 | Ocky Adhi N | 50 | 66,66 % |
| 24 | Oleg Salengko | 49 | 65,33 % |
| 25 | Rahmad Arif | 50 | 66,66 % |
| 26 | Rendy Febriansyah P | 50 | 66,66 % |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 27 | Riska Fitia Ningrum | 51 | 68 % |
| 28 | Siti Khoiroh | 49 | 65,33 % |
| 29 | Sulton `Auliza `Ar Arosyid | 52 | 69,33 % |
| 30 | Syefira Ulfah | 50 | 66,66 % |
| 31 | Taufiq Hidayat | 51 | 68 % |
| 32 | Wahyu Agung Ramadhan | 48 | 64 % |
| | **Jumlah** | 1540 | 64,16 % |

Jumlah maksimal skor tiap peserta didik : 5 x 15 : 75

Jumlah maksimal skor keseluruhan peserta didik : 5 x 15 x 32 : 2400

Rumus untuk menghitung prosentase skor motivasi belajar peserta didik adalah :

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{\textit{Jumlah skor yang diperoleh}}{\textit{Skor maksimal}} \text{ X 100\%}$$

Dari data hasil observasi motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesudah diterapkanya Metode demonstrasi yang efektif atas, maka dapat di prosentasekan sebagai berikut :

$$= \frac{1540}{2400} \textbf{ X 100\%}$$

= 64,16 %

**Tabel**

**Kategori Nilai Motivasi Belajar Peserta Didik Tahap Siklus I**

| Prosentase Hasil | Jumlah Peserta Didik | Kategori | Prosentase |
|---|---|---|---|
| 81% - 100% | 0 | Baik Sekali | 0 |
| 68% - 80% | 7 | Baik | 22 % |
| 60% - 67% | 22 | Cukup | 69 % |
| 20% - 59% | 3 | Kurang | 9 % |
| **Jumlah** | 32 | | 100 % |

Dari hasil pengamatan di atas, dapat di ketahui bahwa motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan. Motivasi belajar peserta didik pada tahap Pra Siklus adalah 49,58 % meningkat menjadi 64,16 %. Dan dapat dikategorikan bahwa ada 7 peserta didik yang motivasi belajarnya baik, 22 peserta didik yang motivasi belajarnya cukup baik, dan 3 dalam katergori kurang baik.

Hasil tindakan dari tahap Pra Siklus ke Siklus I, motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam mengalami peningkatan, peningkatan tersebut dapat diihat pada tabel berikut :

**Tabel**

**Perbandingan Jumlah Skor Dan Rata-Rata Motivasi Belajar Peserta Didik Tahap Pra Siklus Dan Siklus I**

| No | Pelaksanaan Siklus | Jumlah Skor | Prosentase |
|---|---|---|---|
| 1 | Pra siklus | 1190 | 49,58 % |
| 2 | Siklus I | 1540 | 64,16 % |

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahap Siklus I tingkat prosentase motivasi belajar baru mencapai 64,33 % . ada 3 peserta didik yang motivasi belajarnya masih kurang dan 22 peserta didik dalam kategori cukup baik motivasi belajarnya, sedangkan yang sudah baik motivasi belajarnya baru 7 peserta didik. Maka dari itu, untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik masih perlu dilakukan tindakan Siklus II dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi yang efektif.

**e. Analisa data**

Berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran siklus I yang diperoleh dari data observasi dan wawancara terhadap sejumlah peserta didik yang peneliti jadikan sumber informasi (informan), dapat diketahui bahwa :

1. Observasi

Melalui observasi tentang motivasi belajar peserta didk selama mengikuti proses pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi yang efektif pada siklus I yang dilakukan oleh guru mitra dan peneliti yang dilihat dari indikator keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran materi sholat pada tahap siklus 1 dapat diprosentasikan bahwa motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan. Namun demikian, proses pembelajaran dengan menggunakan metode *demonstrasi* yang efektif belum sepenuhnya dapat terlaksana dengan optimal dan peserta didik belum sepenuh bisa ikut aktif dalam proses pembelajara. Hal ini dapat di lihat dari beberapa indikator yang prosentasenya masih rendah dan jauh dari yang diharapkan. Seperti yang terdapat pada indikator aktif dalam pembelajaran yang hanya 72,5 %, kemudian menghargai pendapat orang lain yang hanya 73,12 %. Dan beberapa aspek negatif yang masih dilakukan oleh peserta didik,

seperti : mengobrol dengan teman pada saat pembelajaran berlangsung, membuat keramaian, dan berbicara sendiri saat teman yang lain sedang mendemonstrasikan.

Hasil pada siklus 1 dapat di buat acuan untuk lebih meningkatkan kegiatan demonstrasi peserta didik pada siklus 2, karena pada siklus 1 dalam pembelajaran peserta didik belum terbiasa dengan penerapan metode *demonstrasi* yang efektif sehingga masih belum terkondisikan dengan baik untuk mendemontasikan kedepan kelas.

Di lihat dari tabel di atas, maka dapat di interprestasikan bahwa motivasi belajar peserta didik pada tahap Pra Siklus dan Siklus 1 menunjukkan adanya sebuah peningkatan. Akan tetapi masih ada beberapa aspek yang masih perlu di tingkatkan. Seperti masih ada peserta didik yang mengobrol dengan teman dan tidak melihat pada waktu kelompok lain mendemonstrasikan di depan kelas, maka dengan demikian masih diperlukan tindakan pada Siklus II.

2. Wawancara

Dari proses wawancara yang peneliti lakukan terhadap beberapa sumber informasi (informan), dapat peneliti simpulkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya dapat berperan aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi yang efektif.

f. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian Siklus I, kemudian dilakukan refleksi terhadap langkah-langkah yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Data Refleksi Siklus I

| No. | Jenis kendala yang dihadapi | Hasil Refleksi | Tindak Lanjut/ Rencana Siklus II |
|---|---|---|---|
| 1 | Keterlibatan aktif selama proses pembelajaran | - Banyak peserta didik yang belum berani bertanya tentang materi pelajaran yang belum jelas.<br>- Peserta didik masih belum berani untuk mendemonstrasikan di depan kelas<br>- Peserta didik masih malu-malu dan bingung untuk menjalankan tugasnya. | - Guru memotivasi peserta didik agar berani bertanya, misalnya dengan memberi pertanyaan terlebih dulu atau memberi permasalahan. Guru memberi kesempatan kepada seluruh peserta didik agar berani bertanya.<br>- Guru memotivasi peserta didik agar berani mendemontrasikan di depan kelas<br>- Guru membimbing dan memberikan motivasi agar mereka tidak bingung dan malu lagi. |
| 2 | Tanggapan peserta didik | Peserta didik merasa tidak bebas jika guru yang memilih peserta didik tertentu untuk mendemontrasikan (ditunjuk oleh guru). | Guru memberi kesempatan kepada peserta didik yang akan maju ke depan untuk mendemontrasikan. (kemauan peserta didik sendiri). |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 3 | Motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan metode *demontrasi* yang efektif | Motivasi untuk mengikuti pembelajaran belum optimal. Masih ada beberapa peserta didik yang mengobrol, mengantuk, dsb. | Guru meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dengan dengan metode demontrasi yang efektif, melakukan pendekatan kepada peserta didik yang belum termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. |

3. **Siklus II**

Seperti pada tahap Pra Siklus dan Siklus 1, observasi dilakukan oleh guru mitra (kolaborator), dan peneliti berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang berdampak pada hasil belajar dan pemahaman terhadap materi pelajaran yang menjadi pokok bahasan. Pada Siklus II ini dilakukan di kelas VII D dengan materi pokok sholat. Tindakan yang telah dirumuskan pada Siklus 1 di atas akan diterapkan pada Siklus II.

Dalam Siklus II ini di bagi beberapa tahap yaitu:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini, peneliti menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

1) Menyusun rencana pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi yang efektif.
2) Menyiapkan alat, sarana dan media pembelajaran.
3) Membentuk kelas dalam kelompok-kelompok kecil yaitu terdiri dari 4-5 peserta didik.
4) Guru sudah memberi tugas untuk membaca materi pelajaran di rumah pada Siklus 1.
5) Mempersiapkan alat observasi akhir Siklus II.

6) Peneliti menyiapkan alat wawancara terhadap sebagian peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator adalah dengan melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Kegiatan yang dilakukan dalam pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

1) Guru membuka proses pembelajaaran Fiqih dengan salam.
2) Guru bersama peserta didik mengawali kegiatan pembelajaran dengan membaca doa.
3) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran yang akan diajarkan.
4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
5) Guru menerangkan secara garis besar tentang pokok bahasan sholat.
6) Guru memberitahukan agar dalam setiap kelompok terjadi serangkaian kegiatan spesifik.
   a) Para *peserta didik menjawab permasalahan sesuai dengan pengetahuan mereka tentang sholat.*
   b) Setiap peserta didik dianjurkan untuk mengeluarkan pendapatnya.
   c) Di perkenankan untuk membuka buku.
   d) Membentuk kelompok kecil dan masih berkumpul dengan tiap kelompok sendiri.
   e) Setiap kelompok yang terdiri dari 4-5 orang mendemonstrasikan kedepan kelas.
7) Guru mengawasi kegiatan kelompok untuk memberikan pendampingan.
8) Setiap kelompok maju ke depan kelas untuk mendemontrasikan sholat.

9) *Guru memberi pertanyaan tentang rukun dan wajib sholat.*
10) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan mengakhirinya dengan salam.

c. Observasi

Dalam observasi, peneliti bersama kolaborator mengamati jalanya proses pembelajaran dengan mengggunakan metode demonstrasi yang efektif. Guru kolaborator melakukan observasi motivasi belajar peserta didik sesuai dengan indikator pencapaian dalam penelitian ini, yaitu aktivitas yang menunjukan adanya motivasi belajar dalam diri peserta didik dalam proses pembelajaran fiqih. Aspek-aspek yang di amati antara lain ; perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru, keaktifan mencatat hasil pembelajaran, keaktifan dalam bertanya, keaktifan dalam menjawab pertanyaan, mendemonstrasikan kedepan kelas, mengerjakan tugas yang telah diberikan.

Peneliti juga mengamati keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode pembelajaran *demontrasi* yang efektif.

Dari pengamatan peneliti selama proses pembelajaran Siklus I, diperoleh hasil sebagai berikut :

a) Peserta didik sudah ada peningkatan untuk aktif mendemonstrasikan ke depan kelas.
b) Guru telah meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan cara memberikan pengarahan ketika peserta didik kurang semangat dan malas memperhatikan temannya ketika sedang mendemonstrasikan didepan kelas.
c) Peserta didik sudah dapat memahami cara kerja metode *demontrasi*.

d) Peserta didik sudah dapat menggunakan waktu untuk mendemonstrasiakan dengan baik dan bermanfaat.
e) Peserta didik sudah berani mendemonstasikan di depan kelas sendiri maupun berkelompok.

d. Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode deonstrasi Siklus II yang di peroleh dari data observasi dan wawancara dapat di jelaskan sebagai berikut :

Dengan mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi, yang berhubungan dengan bab sholat maka siswa kelas VII D sudah dapat memahami apa itu metode demonstrasi.

Adapun data hasil pengamatan tentang motivasi belajar peserta didik selama mengikuti pelajaran Fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi tahap Siklus II adalah sebagai berikut :

Table : 5

Skor Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Mengikuti Pembelajaran Fiqih Tahap Siklus II

| NO | NAMA | Jumlah Skor | Prosentase % |
|---|---|---|---|
| 1 | Abdul Aziz Anas | 54 | 72 % |
| 2 | Ade Huta Barat | 53 | 70,66 % |
| 3 | Aditya Kurnia Sandy | 51 | 68 % |
| 4 | Afian Bayu Prakoso | 53 | 70,66 % |
| 5 | Agung Prasetyo | 53 | 70,66 % |
| 6 | Ajmila Nuriyah Rohmah | 52 | 69,33% |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 7 | Dadang Satrianova | 51 | 68 % |
| 8 | Desi Ariyanti | 49 | 65,33 % |
| 9 | Devi Fitriani | 53 | 70,66 % |
| 10 | Dwi Putri Handayani | 51 | 68 % |
| 11 | Fibri Wahyuningrum | 54 | 72 % |
| 12 | Garin Naval | 54 | 72 % |
| 13 | Hardyansyah Afrizal H | 53 | 70,66 % |
| 14 | Hilmy Mubarok | 52 | 69,33% |
| 15 | Imrotus Solehah | 53 | 70,66 % |
| 16 | Irsyadul Mubarok | 54 | 72 % |
| 17 | Isro`ul Khasanah | 51 | 68 % |
| 18 | Iwan Kurniawan | 49 | 65,33 % |
| 19 | Kiki Bintang Wiraswati | 52 | 69,33% |
| 20 | Lilis Setianingsih | 53 | 70,66 % |
| 21 | Maydita Larasati | 53 | 70,66 % |
| 22 | Nadiyah Sarifah | 56 | 74,66 % |
| 23 | Ocky Adhi N | 53 | 70,66 % |
| 24 | Oleg Salengko | 53 | 70,66 % |
| 25 | Rahmad Arif | 58 | 77,33 % |
| 26 | Rendy Febriansyah P | 54 | 72 % |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 27 | Riska Fitia Ningrum | 53 | 70,66 % |
| 28 | Siti Khoiroh | 55 | 73,33 % |
| 29 | Sulton `Auliza `Ar Arosyid | 54 | 72 % |
| 30 | Syefira Ulfah | 52 | 69,33% |
| 31 | Taufiq Hidayat | 54 | 72 % |
| 32 | Wahyu Agung Ramadhan | 55 | 69,33% |
| | Jumlah | 1689 | 70,37 % |

Jumlah maksimal skor tiap peserta didik : 5 x 15 : 75

Jumlah maksimal skor keseluruhan peserta didik : 5 x 15 x 32 : 2400

Rumus untuk menghitung prosentase skor motivasi belajar peserta didik adalah :

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{\textit{Jumlah skor yang diperoleh}}{\textit{Skor maksimal}} \text{ X 100\%}$$

Dari data hasil observasi motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesudah diterapkanya metode demonstrasi di atas, maka dapat di prosentasekan sebagai berikut :

$$= \frac{1689}{2400} \text{X 100\%}$$

= 70,37 %

**Tabel**

**Kategori Nilai Motivasi Belajar Peserta Didik Tahap Siklus II**

| Prosentase Hasil | Jumlah Peserta Didik | Kategori | Prosentase |
|---|---|---|---|
| 81% - 100% | 0 | Baik Sekali | 0 |
| 68% - 80% | 29 | Baik | 91 % |
| 60% - 67% | 3 | Cukup | 9 % |
| 20% - 59% | 0 | Kurang | 0 % |
| **Jumlah** | 32 | | 100 % |

Dari hasil pengamatan di atas, dapat di ketahui bahwa motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan. Motivasi belajar peserta didik yang pada tahap Siklus I adalah 64,16 %, pada Siklus II meningkat menjadi 73,37 %. Dan dari 32 peserta didik di kelas VII D MTs Negeri Mranggen, dapat dikategorikan bahwa ada 29 peserta didik yang motivasi belajarnya baik, 3 peserta didik yang motivasi belajarnya cukup baik, dan untuk katergori kurang baik sudah tidak ada.

Dengan demikian, hasil tindakan dari tahap Pra Siklus ke Siklus I ke Siklus II, motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan, peningkatan tersebut dapat di lihat pada tabel berikut :

**Tabel**

**Peningkatan Jumlah Skor Dan Rata-Rata Motivasi Belajar Peserta Didik Tahap Pra Siklus Dan Siklus I**

| No | Pelaksanaan Siklus | Jumlah Skor | Prosentase |
|---|---|---|---|
| 1 | Pra siklus | 1190 | 49,58 % |
| 2 | Siklus I | 1540 | 64,16 % |
| 3 | Siklus II | 1689 | 70,37 % |

**e. Analisis Data**

Berdasarkan dari hasil pengamatan pada tahap siklus II tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik hampir secara keseluruhan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik secara individu maupun kelompok hampir keseluruhan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Dari data hasil observasi motivasi belajar peserta didik pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada diri peserta didik. Hal itu bisa di lihat dari perbandingan prosentase antara Siklus I dan Siklus II. Seperti pada indikator secara keseluruhan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran yang tadinya 64,33% meningkat menjadi 70,37%, Bekerjasama dalam kelompok dari 73,75% menjadi 88,12%, Keaktifan menyelesaikan tugas individu dari 71,87% menjadi 86,87%, Memperhatikan pelajaran dari 72,5 menjadi 86,25 %, mengamati dan mendemonstrasikan dari 72,5 % meningkat menjadi 86,25 %. Sedangkan jumlah peserta didik yang melakukan kegiatan lain selain kegiatan pembelajarana fiqih, berbicara sendiri, mengantuk, membuat keramaian bisa dikatakan sudah tidak ada. Peserta didik pada Siklus II lebih fokus dan konsentrasi untuk melihat dan mendemonstrasikan sholat.

Sama halnya dengan hasil observasi, hasil wawancara terhadap sejumlah peserta didik yang menjadi informan juga menunjukan adanya peningkatan motivasi belajar dalam diri peserta didik. Hal itu dapat ditunjukan pada hasil wawancara motivasi belajar peserta didik yang mengalami peningkatan. Hal itu dikarenakan dalam pembelajaran melalui metode demonstrasi, peserta didik merasa lebih di hargai, berkesempatan untuk berada di depan kelas. Sehingga peserta didik merasa nyaman dan senang dengan metode tersebut. Selain itu, dengan dipraktikanya metode pembelajaran ini, peserta didik merasa dipermudah dalam memahami materi fiqih materi pokok sholat. Hal itu

ditunjukan dari jawaban-jawaban informan pada point-point pertanyaan positif seperti aktif bertanya, mengerjakan tugas yang diberikan, peserta didik memberi jawaban yang sangat baik dan peserta didik menyatakan merasa senang dan merasa semakin merasa dipermudah dalam mengikuti pelajaran Fiqih, sehingga tidak merasa jenuh dan bosan.

Dari hasil pengamatan dan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, bahwa dari tahap Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus II, motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran fiqih telah mengalami peningkatan. Jadi dengan demikian, penelitian dengan menggunakan metode demonstrasi di anggap cukup sampai Siklus II.

f. Refleksi

Berdasarkan data hasil observasi motivasi belajar peserta didik pada tahap Siklus II dengan menggunakan metode demonstrasi menunjukkan bahwa observasi terhadap aktivitas yang menunjukan motivasi belajar dalam diri peserta didik prosentase keseluruhan kelas sebesar 70,37 %. Pada Siklus II ini, motivasi belajar peserta didik hasilnya sudah sangat baik. Hal itu ditunjukan dari jawaban-jawaban informan pada point-point pertanyaan positif seperti aktif bertanya, memberikan pendapatnya untuk pemecahan masalah, mengerjakan tugas sehingga peserta didik merasa lebih di hargai, dan bisa mendemonstrasikan kedepan kelas dengan tidak takut. Sehingga peserta didik merasa tidak bosan, jenuh dalam mengikuti pelajaran fiqih. Justru sebaliknya peserta didik merasa senang dan lebih mudah dalam memahami materi yang di sampaikan.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada Siklus II, mendemonstrasikan berjalan dengan lancar, hal ini ditunjukkan peserta didik memperhatikan pelajaran dengan baik, mendemonstrasikan dengan tidak ragu-ragu di depan

kelas, sehingga pada Siklus II ini sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Yaitu peserta didik aktif, peserta didik berani mendemonstrasikan ke depan kelas, peserta didik lebih fokus pada proses pembelajaran, serta peserta didik dapat memahami pelajaran Fiqih dengan mudah.

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan, bahwa motivasi belajar peserta didik menjadi meningkat, karena dalam proses pembelajaran fiqih materi pokok sholat diterapkan metode demontrasi. Sehingga dengan demikian penerapan model pembelajaran *demonstrasi* adalah sebab bagi meningkatnya motivasi belajar peserta didik dalam mempelajari pelajaran fiqih.

Bukti-bukti adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik dari tahap Pra Siklus sampai pada Siklus II adalah sebagai berikut:

**Table 8**

**Perbandingan Nilai Rata-rata Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Tahap Pra siklus, Siklus I Siklus II**

| No | Pra siklus | Siklus I | Siklus II | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 49,16 % | 64,33% | 70,37 % | Meningkat |
| | Rendah | Cukup | Baik | |

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Pra Siklus

Pada Pra Siklus, peneliti mengumpulkan data awal berupa daftar nama peserta didik dan nilai awal peserta didik. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terkait dengan motivasi belajar peserta didik. dengan mengamati aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran fiqih dengan model ceramah, peneliti melihat masih banyak peserta didik yang melakukan aktivitas di luar pelajaran fiqih. Seperti

peserta didik masih ada yang berbicara sendiri, mengobrol dengan teman sebangku, bahkan ada yang mengantuk.

Dari observasi di peroleh data bahwa motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran fiqih masih rendah yaitu 49,16 % .

2. Pembahasan Siklus 1

Pada Siklus ini, pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi belum terlaksana secara maksimal. Hal ini dikarenakan peserta didik yang di tunjuk untuk maju mendemonstrasikan masih terlihat malu-malu bahkan masih takut. Dan ketika peserta didik maju ke depan pun, mereka terlihat ragu-ragu untuk mendemonstrasikan

Pelaksanaan *demonstrasi* pada Siklus I ini, peserta didik yang bertugas maju ke depan untuk mendemonstrasikan kedepan yang di tunjuk secara langsung oleh guru pada saat proses pembelajaran tersebut berlangsung. Ternyata peserta didik yang mendapat tugas untuk maju merasa tidak siap dan merasa belum mampu untuk mendemonstrasikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tahap Siklus I, dapat di ketahui bahwa, peserta didik belum terlibat secara aktif dan masih bingung ketika menggunakan metode demonstrasi. Sehingga pelaksanaan metode ini belum bisa berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan adanya kendala-kendala seperti peserta didik belum mengerti dengan proses pembelajaran dengan metode demonstrasi. Peserta didik belum bisa seluruhnya ikut terlibat selama proses pembelajaran dengan metode *demonstrasi*. Hal itu dikarenakan biasanya peserta didik hanya belajar dan mendapatkan informasi pengetahuan dengan cara mendengarkan ceramah dari guru.

Melalui metode ceramah peserta didik hanya mendapat dan menerima informasi pengetahuan dari guru, tetapi dalam pembelajaran dengan metode demonstrasi peserta didik justru sebaliknya, peserta didik disuruh maju kedepan dan disuruh memperagakan perklompok.

Sekalipun dalam proses pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi pada Siklus I ini belum terlaksana secara optimal, tapi pada dasarnya peserta didik memiliki rasa ketertarikan, dan merasa senang dengan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Dalam pembelajaran ini, peserta didik merasa mendapatkan haknya, seperti hak untuk di hargai, hak untukmengeluarkan kemampuannya dala mempraktekkan kedepan kelas.

Setelah mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi mata pelajaran fiqih materi pokok sholat kelas VII D pada siklus I ini, kemudian peneliti mendiskusikan dengan guru mitra untuk pelaksanaan ke tahap berikutnya yaitu pada Siklus II.

3. Pembahasan Siklus II

Pada Siklus II ini, peningkatan motivasi belajar pada peserta didik sudah terlihat. Hal ini bisa di ketahui dari peningkatan aktivitas yang menunjukan adanya motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran, ketertarikannya terhadap pembelajaran fiqih melalui metode demonstrasi pun meningkat. Hal itu dapat di lihat pada indikator-indikator motivasi belajar peserta didik seperti berani mendemonstrasikan di depan kelas dengan baik dan benar. Pada tabel motivasi belajar tersebut dijelaskan pelaksanaan proses demonstrasi dalam kelas sudah terlihat lebih baik, peserta didik merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran dengan metode demonstrasi.

Dari hasil observasi motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, dapat di ketahui bahwa jumlah peserta didik yang melakukan kegiatan negatif, misalnya mengobrol dengan teman pada saat pembelajaran, mengantuk selama proses pembelajaran sudah tidak ada yang melakukan hal-hal tersebut. Sehingga dari hasil tersebut dapat di peroleh gambaran, bahwa peserta didik merasa lebih senang dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

Hal itu disebabkan dalam pembelajaran *demonstrasi* peserta didik lebih mendapat kesempatan untuk berpartisipasi aktif.

Dengan adanya rasa senang selama proses pembelajaran ini, maka dengan sendirinya peserta didik akan lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dan peserta didik jadi lebih mudah dalam memahami materi pelajaran. Selain itu, dengan metode *demonstrasi* dapat memberikan suasana kelas yang menyenangkan, ini merupakan salah satu bentuk motivator, sehingga peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil pengamatan pada pembelajaran Siklus II menunjukan bahwa aktivitas motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran sudah optimal, tanggapan peserta didik mengenai pembelajaran dengan metode *demonstrasi* sangat baik, peserta didik merasa senang dengan diterapkanya proses pembelajaran tersebut. Sehingga demikian dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik meningkat karena dalam proses pembelajaran fiqih materi sholat metode *demonstrasi*.

Bukti-bukti adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik dari tahap Pra Siklus sampai pada Siklus II adalah sebagai berikut:

**Table 8**

**Perbandingan Nilai Rata-rata Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Tahap Pra siklus, Siklus I Siklus II**

| No | Pra siklus | Siswa Prasiklus | Siswa I | Siklus Siklus I | Siklus II | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 49,16 % | 25 Orang | 64,33% | 29 orang | 70,37% | Meningkat |
| | Rendah | | Cukup | | Baik | |

**Table 8**

**Grafik Nilai Rata-rata Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Tahap Pra siklus, Siklus I Siklus II**

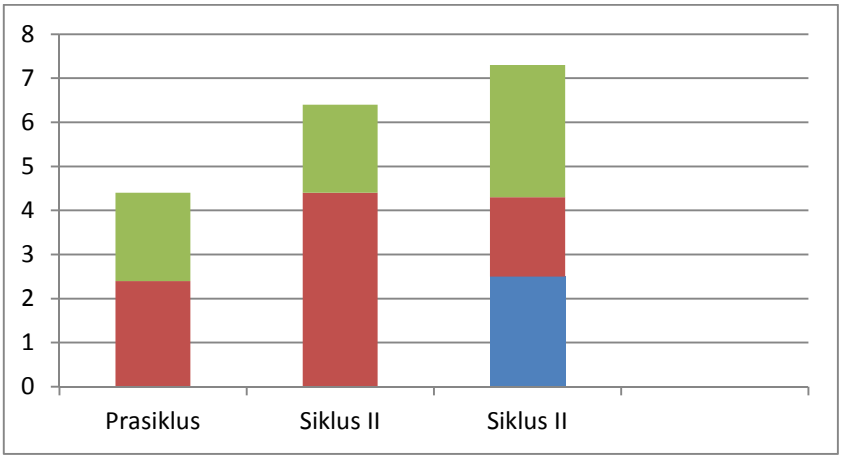


C. Keterbatasan Penelitian

Melakukan sebuah penelitian itu tidak mudah, banyak hambatan-hambatan dan keterbatasan-keterbatasan dalam perjalanan. Keterbatasan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

a) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di MTs Negeri Mranggen dengan menerapkan metode demonstrasi, sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran fiqih, merupakan keterbatasan penelitian di antaranya peneliti kesulitan dalam memperoleh data yang nantinya di gunakan sebagai tindakan dalam penelitian. Di antaranya adalah cara memperoleh data dari penelitian tersebut, peneliti harus mengamati secara langsung dengan cermat dalam penerapan metode demonstrasi di kelas sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dengan mengamati secara langsung maka peneliti yang dibantu oleh kolaborator harus benar-benar kerja keras untuk memperoleh data dan mengetahui perkembangan yang dialami oleh peserta didik selama model pembelajaran tersebut dilaksanakan.

b) Penelitian tindakan kelas di MTs Negeri Mranggen yang dilaksanakan di kelas VII D setelah mendapatkan persetujuan dari guru fiqih kelas VII D dan kepala sekolah dengan menerapkan metode demonstrasi dalam

pembelajaran fiqih. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan kelas VII D sebagai sampel penelitian yang jumlahnya 32 peserta didik.

c) Keterbatasan peneliti tidak terlepas dari sumber-sumber pustaka sebagai landasan teori dari penelitian ini. Dengan segala keterbatasan yang di miliki oleh peneliti, maka referensi, atau hasil-hasil penelitian yang relefan dengan penelitian kurang maksimal dalam mencari sumber tersebut. Sehingga menjadi sebuah kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini.

d) Dalam penelitian ini hanya bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fiqih di kelas VII D MTs Negeri Mranggen melalui metode *demonstrasi*, yaitu berusaha menggali dan mengoptimalkan potensi yang di miliki setiap peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menyenangkan dan tidak membosankan.

Keterbatasan-keterbatasan dan hambatan-hambatan yang peneliti hadapi diatas, tentunya sedikit banyak berpengaruh terhadap penelitian yang peneliti lakukan. Hambatan-hambatan tersebut merupakan sebuah proses untuk memperoleh pengetahuan dalam memecahkan permasalahan yang di hadapi peneliti. Peneliti bersyukur kepada Allah SWT, bahwa penelitian ini telah berhasil dan berjalan dengan lancar dan sukses. Amin.